



PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI UJUNG TEBU

Atikah^{1*}, Iis Sutiawati², Rini Ratna Ningsih³, B.Herawan Hayadi⁴, Mutoharoh⁵

^{1*,2,3,4,5} Universitas Bina Bangsa

*Email: atikahrasty@gmail.com, iissutiawati4@gmail.com, ratnarini025@gmail.com,
b.herawan.hayadi@gmail.com, mutoharohmutoharoh435@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4548>

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar membutuhkan penggunaan media yang menarik dan interaktif untuk merangsang motivasi siswa dan memfasilitasi pemahaman kurikulum yang sukses. Wordwall adalah media pembelajaran digital yang banyak digunakan saat ini. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan Wordwall sebagai alat pendidikan dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar dan untuk mengetahui tanggapan siswa dan instruktur mengenai penerapannya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar, sekaligus memfasilitasi pemahaman mereka tentang bahasa Inggris. Selain itu, Wordwall membantu pendidik dalam menyampaikan konten pembelajaran dengan cara yang lebih beragam dan menarik. Akibatnya, Wordwall dapat berfungsi sebagai sumber daya pendidikan alternatif yang layak untuk pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Wordwall.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai bahasa internasional yang berperan penting dalam membangun kemampuan komunikasi lintas negara, memperluas wawasan, serta mendukung perkembangan kognitif anak sejak usia dini. Penguasaan Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar menjadi fondasi awal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang. Meskipun demikian, proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar kerap dipersepsikan sebagai kegiatan yang sulit oleh siswa. Kesulitan tersebut umumnya muncul akibat perbedaan struktur bahasa, pelafalan, serta kosakata yang belum familiar bagi peserta didik, terutama apabila materi disampaikan secara konvensional tanpa dukungan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Peserta didik sekolah dasar memiliki kecenderungan belajar yang bersifat konkret dan visual sehingga lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, gambar, suara, *games*, dan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang mampu menjembatani materi abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, peserta didik sekolah dasar memerlukan beragam bahan ajar seperti teks sederhana, video, naskah bermain peran, dan media pendukung lainnya yang dapat membantu mereka memahami struktur dan organisasi bahasa secara bertahap (Candrawati, 2022). Pembelajaran bahasa pada hakikatnya akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan berbahasa dapat tertanam secara alami dan berkelanjutan pada diri peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut penguasaan keterampilan berbahasa Inggris sebagai alat komunikasi global. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi



sebagai sarana akademik, tetapi juga menjadi kebutuhan dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut (Raja et al., 2022) bahasa Inggris merupakan bahasa internasional utama yang berperan sebagai *lingua franca* di berbagai belahan dunia, sehingga penguasaan bahasa ini menjadi prasyarat penting untuk berpartisipasi dalam lingkup internasional. Oleh karena itu, upaya pembelajaran Bahasa Inggris perlu dipersiapkan secara optimal sejak jenjang pendidikan dasar guna membentuk generasi yang memiliki kompetensi berbahasa Inggris secara memadai.

Salah satu media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah Wordwall. Wordwall merupakan media pembelajaran digital interaktif yang digunakan untuk menyusun latihan, permainan, serta evaluasi pembelajaran secara partisipatif. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Wordwall membantu siswa memahami makna kosakata, struktur kalimat, dan pemahaman konteks melalui aktivitas berbasis *game-based learning*. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif.

Tinjauan Pustaka

Media pembelajaran berbasis digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Media digital memungkinkan penyajian materi secara multimodal dengan mengombinasikan unsur teks, gambar, audio, dan animasi sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih komprehensif dan menarik. Penyajian materi yang beragam ini dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu media pembelajaran interaktif yang banyak digunakan adalah aplikasi Wordwall yang merupakan aplikasi berbasis *Web* dan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Malik, 2020). Wordwall menyediakan berbagai template aktivitas interaktif seperti kuis, *matching games*, anagram, dan *random wheel* yang dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Keunggulan utama Wordwall terletak pada fleksibilitas serta kemudahan penggunaannya baik bagi guru dalam merancang materi maupun bagi siswa dalam mengakses aktivitas pembelajaran.

Pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara lebih kritis dan aktif. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menemukan kosakata yang tepat, Wordwall dapat berfungsi sebagai sumber rujukan yang membantu memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman konteks penggunaan bahasa. Media ini juga mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat pasif. Meskipun demikian, penggunaan Wordwall memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya:

1. Kelebihan media Wordwall menurut Wagstaff (1999:7)
 - a. Media bersifat fleksibel sehingga dapat digunakan pada berbagai tingkat kemampuan siswa.
 - b. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak bersifat monoton.
 - c. Media bersifat kreatif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.
 - d. Penggunaan media relatif mudah sehingga dapat diikuti oleh siswa sekolah dasar.
2. Adapun beberapa kekurangan dari media Wordwall ini, yaitu:
 - a. Proses pembuatan media membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.
 - b. Media berpotensi menimbulkan kecurangan apabila tidak disertai pengawasan yang memadai.
 - c. Ukuran tulisan tidak dapat disesuaikan oleh pengguna.
 - d. Media hanya bersifat visual sehingga keterlibatan indra lain masih terbatas.

Menurut Wagstaff (1999:11), cara atau Langkah-langkah untuk menggunakan media Wordwall, yaitu:

- a. Guru menyusun kata-kata yang mudah diingat dengan memanfaatkan kosakata favorit sesuai tema pembelajaran.



- b. Guru meminta siswa untuk memperhatikan Wordwall yang ditampilkan melalui media pembelajaran.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak materi kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.

Guru meminta siswa mengerjakan game sesuai dengan tema yang telah disediakan pada media Wordwall.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada upaya memahami secara mendalam pemanfaatan media *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada penggalian makna, proses, serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian secara alami dalam konteks pembelajaran yang berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh kesempatan untuk menelaah secara rinci strategi guru dalam mengintegrasikan *Wordwall* ke dalam kegiatan pembelajaran, tingkat respons serta partisipasi siswa selama proses belajar, dan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan media tersebut. Hasil penelitian diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai fungsi *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Bahasa Inggris dan peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Ujung Tebu Kota Serang, sebuah satuan pendidikan yang telah memanfaatkan media *Wordwall* sebagai bagian dari proses pembelajaran Bahasa Inggris. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian konteks pembelajaran dengan tujuan penelitian serta keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran berbasis digital secara nyata di lingkungan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V serta penerapan media *Wordwall* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi memungkinkan peneliti mencermati interaksi antara guru dan siswa, pola penggunaan media, serta situasi kelas secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada guru Bahasa Inggris dan beberapa siswa sebagai informan penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, pandangan, dan tanggapan subjek penelitian terhadap penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Data hasil wawancara memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi subjek terhadap manfaat, kendala, dan pengaruh media tersebut terhadap proses belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi Modul Ajar, tangkapan layar aktivitas pada *Wordwall*, serta foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara serta memberikan bukti autentik terkait pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis Data

Analisi data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2019:323), reduksi data merupakan proses merangkum, memilah, dan memusatkan perhatian pada data-data yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, sekaligus mencari tema serta pola yang muncul dari data tersebut. Tahapan ini bertujuan untuk menyederhanakan data mentah sehingga menghasilkan deskripsi yang lebih terarah dan mudah dipahami. Proses reduksi data dilakukan dengan berlandaskan teori yang relevan dan tujuan penelitian



yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh tetap memiliki makna yang signifikan.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, flowchart, pictogram, maupun bentuk visual lainnya. Penyajian data tersebut berfungsi untuk mengorganisasikan data ke dalam pola hubungan yang sistematis sehingga memudahkan proses pemahaman. Selain itu, penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Namun demikian, penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering disajikan dalam bentuk teks naratif karena dinilai mampu menggambarkan fenomena penelitian secara lebih komprehensif dan mendalam (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sejak awal penelitian. Meskipun demikian, kesimpulan yang dihasilkan bersifat fleksibel karena perumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat berkembang seiring dengan temuan data di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian disusun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara berkelanjutan dan mendalam terhadap data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru mengoptimalkan *Wordwall* sebagai media pembelajaran dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris melalui pendekatan permainan edukatif. Bentuk aktivitas yang diterapkan meliputi kegiatan mencocokkan kata dengan gambar, kuis interaktif, soal pilihan ganda, serta permainan tebak kata. Pemanfaatan *Wordwall* dilaksanakan pada tahap kegiatan inti pembelajaran sehingga terintegrasi langsung dengan penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya, guru menjalankan peran sebagai fasilitator yang memberikan arahan teknis dan pedagogis kepada siswa saat menggunakan media tersebut. Penyesuaian tingkat kesulitan permainan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa agar proses belajar tetap inklusif dan efektif. Penguatan materi diberikan setelah kegiatan berlangsung untuk memastikan siswa memahami kosakata yang telah dipelajari secara optimal.
2. Respon siswa terhadap penggunaan media *Wordwall* menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan terlibat aktif selama proses berlangsung. Tingkat fokus siswa juga mengalami peningkatan karena aktivitas pembelajaran dikemas menyerupai kegiatan bermain yang menyenangkan. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif sehingga interaksi antara siswa dan guru berjalan lebih dinamis. Selain itu, penggunaan *Wordwall* membantu siswa dalam mengingat kosakata Bahasa Inggris dengan lebih mudah karena disajikan melalui visual dan aktivitas yang menarik. Media ini tidak hanya mampu mengurangi kejenuhan belajar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.
3. Pemanfaatan *Wordwall* dalam pembelajaran tetap menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Kendala utama yang muncul berkaitan dengan keterbatasan sarana teknologi, khususnya ketersediaan perangkat pendukung dan kestabilan jaringan internet yang belum selalu memadai. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, guru memerlukan waktu tambahan untuk merancang dan menyiapkan materi *Wordwall* agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Proses persiapan ini menuntut kreativitas serta kemampuan guru dalam mengelola media digital secara efektif.

Pembahasan

Pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran berbasis permainan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini selaras dengan pandangan teoretis yang menyatakan bahwa media interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. *Wordwall*



sebagai media digital interaktif mampu menghadirkan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan relevan bagi siswa sekolah dasar karena menggabungkan unsur visual, tantangan, dan keterlibatan aktif siswa secara langsung.

4. SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap minat belajar dan keaktifan siswa. *Wordwall* sebagai platform media pembelajaran digital interaktif mampu membangun lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan melalui berbagai fitur interaktif seperti kuis, kegiatan mencocokkan kata dan gambar, pilihan ganda, serta tebak kata. Media pembelajaran ini membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual. Kendala yang muncul dalam penerapan media tersebut tetap dapat diminimalkan melalui kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran serta dukungan dari kepala sekolah. Pemanfaatan media *Wordwall* dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan *smart TV* yang telah difasilitasi oleh pemerintah pusat sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan interaktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apipudin, A., & Saputra, E. R. (2023). Best Practice: Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 19(1), 53-62.
- Candrawati, N. K. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 17-21. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i1.108>
- Raja, P., Flora, Putrawan, G. E., & Razali, A. B. (2022). English as an International Language: Perceptions of EFL Preservice Teachers in Higher Education Institutions in Indonesia. *Education Research International*, 2022, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2022/3234983>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Malik, I (2020). *Membuat Games edukasi dengan Wordwall*
- Nurhafitri, I., Sya, M. F., & Effane, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas V SDN Gadog 06. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6403-6409.
- Fauziyah, A., Fitriyani, Y., Manan, N. A., Hadiana, O., & Mong-alee, S. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(1), 59-71.